

INOVASI
SINERGI PRB
(PROGRAM
RUJUK BALIK)

PKM Ciampea

**KERANGKA ACUAN KEGIATAN INOVASI SINERGI PRB
PADA WARGA CIAMPEA
PUSKESMAS CIAMPEA TAHUN 2022**

I. Latar Belakang

Program rujuk balik adalah program yang dilakukan BPJS Kesehatan dalam menjamin kebutuhan obat bagi peserta yang memiliki penyakit kronis dengan kondisi stabil dan diagnosa tunggal tanpa komplikasi. BPJS Kesehatan menggolongkan 9 penyakit yang wajib untuk program rujuk balik. 9 Diagnosa Program Rujuk Balik (PRB) yaitu Diabetes Melitus, Hipertensi, Jantung, Asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), Epilepsy, Skizofrenia, Stroke, Sindroma Lupus Eritematosus. Jika ada peserta yang mengalami salah satu dari kesembilan penyakit ini dan sudah dinyatakan stabil oleh dokter rumah sakit, maka pengobatan dilanjutkan di fasilitas tingkat pertama, misalnya puskesmas, namun obat PRB belum tersedia di Puskesmas sehingga pasien harus bolak balik dari Puskesmas ke Apotek PRB.

Mekanisme PRB diawali dengan surat rekomendasi dokter rumah sakit tentang kondisi pasien. Selanjutnya pasien bisa mendaftar ke fasilitas pelayanan primer atau kantor cabang BPJS untuk dimasukkan dalam mekanisme rujuk balik. Lalu pasien akan menerima pengobatan di fasilitas kesehatan primer dan menebus obat di apotik yang sudah bekerja sama dengan BPJS.

Pasien penyakit kronis yang telah dimasukkan ke dalam PRB akan datang ke Apotek PRB untuk mengambil obat dan dibulan berikutnya pasien akan berkunjung ke puskesmas/faskes tingkat pertamanya untuk mendapatkan resep PRB dan dokumen pelengkap, selanjutnya pasien akan mengambil obat ke Apotek PRB, hal ini dilakukan selama 3 bulan sebelum pasien diputuskan oleh dokter untuk dikembalikan ke Rumah Sakit.

Berdasarkan data dari BPJS, jumlah pasien PRB Puskesmas Ciampea per Maret 2022 yaitu 43 orang dengan 16 orang pasien yang aktif, 19 orang yang dirujuk ke Rumah Sakit, 6 orang tidak rutin mengambil obat dan 2 orang yang belum pernah sama sekali mengambil obat PRB. Obat PRB yang belum tersedia di Puskesmas sehingga pasien harus bolak balik dari Puskesmas ke Apotek PRB, hal ini menjadi salah satu penyebab pasien menjadi tidak aktif dalam kepesertaan PRB.

Terkait permasalahan diatas, maka Puskesmas Ciampea menjaring beberapa ide untuk menyelesaikanya, yaitu diantaranya Apotek PRB Membuka Depo obat PRB di Puskesmas Ciampea untuk pemenuhan kebutuhan obat pasien PRB, Puskesmas Ciampea Bersinergi dengan Apotek PRB dalam pemenuhan kebutuhan obat PRB, sehingga memudahkan pasien PRB dalam mendapatkan obat, Puskesmas Ciampea menyediakan obat PRB secara Mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasien PRB.

Puskesmas Ciampea memilih Inovasi Sinergi PRB, karena ide Inovasi ini yang dapat menyelesaikan permasalahan dan yang mampu laksana. Dengan Inovasi ini pasien tidak perlu lagi bolak balik Puskesmas ke Apotek PRB, cukup mengambil obat PRB di Puskesmas, sehingga lebih efisien dalam hal waktu dan biaya.

II. Tujuan dan Dampak

a. Tujuan

Inovasi PRB bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat pasien PRB di Puskesmas Ciampea sehingga memudahkan pasien PRB dalam mendapatkan obat PRB.

b. Dampak

Dampak Inovasi Sinergi PRB yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nakes, efisiensi waktu dan biaya, meningkatkan kepatuhan pasien, serta meningkatkan mutu dan keselamatan pasien

III. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

a. Kegiatan Pokok

1. Pasien penyakit kronis dirujuk balik dari Rumah Sakit (Pasien PRB)
2. Pasien PRB berkunjung ke Puskesmas Ciampea untuk mendapatkan Resep PRB dan Nomor Kunjungan
3. Pasien PRB mengambil obat ke Farmasi Puskesmas Ciampea

b. Rincian Kegiatan:

1. Pasien penyakit kronis dengan kondisi stabil wajib PRB, pasien diberikan SRB (Surat Rujuk Balik), buku PRB dan resep dokter dari RS
2. Pasien ambil obat sendiri ke apotik PRB dengan membawa kelengkapan yang tertera di poin 1
3. Bulan Berikutnya dengan membawa SRB dan buku PRB pasien berkunjung ke Puskesmas/Faskes tingkat pertamanya, bertemu dengan dokter puskesmas, dibuatkan resep PRB dan selanjutnya ke bagian rujukan untuk mencetak nomor kunjungan
4. Pasien selanjutnya ke Ruang Farmasi Puskesmas untuk mengambil obat dengan membawa kelengkapan persyaratan seperti yang tertera pada poin 3
5. Pasien sudah tidak perlu ke Apotek PRB karena obat PRB sudah didrop oleh Apotek PRB ke Farmasi Puskesmas Ciampea
6. Poin 3 dan 4 dilakukan oleh pasien selama 3 bulan berturut-turut sebelum pasien diputuskan oleh dokter untuk dikembalikan ke RS

IV. Cara Melaksanakan Kegiatan

Puskesmas Ciampea bekerjasama dengan Apotek PRB, selanjutnya Apotek PRB melakukan Distribusi obat PRB rutin ke Farmasi Puskesmas Ciampea setiap bulannya. Pasien penyakit kronis dengan kondisi stabil wajib PRB, pasien diberikan SRB (Surat Rujuk Balik), buku PRB dan resep dokter dari RS. Pasien ambil obat sendiri ke apotik PRB dengan membawa kelengkapan persyaratan. Bulan Berikutnya dengan membawa SRB dan buku PRB pasien berkunjung ke Puskesmas, bertemu dengan dokter puskesmas, dibuatkan resep PRB dan selanjutnya ke bagian rujukan untuk mencetak nomor kunjungan. Pasien selanjutnya ke Ruang Farmasi Puskesmas untuk mengambil obat dengan membawa kelengkapan persyaratan yaitu Resep PRB, SRB dan nomor kunjungan. Pengambilan obat PRB dilakukan oleh pasien PRB selama 3 bulan berturut-turut sebelum pasien diputuskan oleh dokter untuk dikembalikan ke RS. Berkas PRB pasien yang sudah mengambil obat PRB akan diambil oleh Apotek PRB setiap minggunya untuk kepentingan klaim obat PRB.

V. Sasaran

Pasien PRB yang masuk dalam Faskes Ciampea

VI. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan

A. Tahapan Inovasi

No.	TAHAPAN	WAKTU KEGIATAN	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	Maret 2022	Masukan dari BPJS terkait pasien PRB di Faskes Ciampea
2.	Perumusan Ide (Penjaringan dan Pemilihan Ide)	Maret 2022	Pertemuan antara Puskesmas Ciampea dengan Apotek PRB yang difasilitasi oleh BPJS
3.	Perancangan	Maret 2022	<i>Menyusun tim pengelola inovasi dan koordinasi dengan Apotek PRB</i>
4.	Uji Coba	April 2022	Uji Coba pelayanan obat PRB di Farmasi Puskesmas Ciampea
5.	Implementasi	Mei 2022	Pelaksanaan pelayanan obat PRB

B. Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap bulan, setiap hari pada jam pelayanan.

No	Kegiatan	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sinergi PRB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

VII. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi kegiatan dibuat oleh Apoteker. Pencatatan kegiatan menggunakan menggunakan buku bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan dan menganalisa data hasil pelaksanaan kegiatan di Puskesmas. Data dan informasi dari hasil pencatatan diolah dan dianalisa serta dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

VIII. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan

1. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan selama kegiatan berlangsung menggunakan buku bantu

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

Mengetahui Kepala Puskesmas



Dr. Budi Suarman
NIP.196605112002121004

Ciampea, Maret 2022
Penanggung Jawab



Sugiarti, S.Farm., Apt
NIP. 198502132019022001

